

Strategi Pengembangan Padi Organik Berkelanjutan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Sumarlin ^{1✉}, Munajat ², Yetty Oktarina ³

(1,2,3) Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Ogan Komering Ulu, Indonesia

Abstrak: Pengembangan usahatani padi organik berkelanjutan penting untuk mendukung ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan padi organik berkelanjutan serta merumuskan strategi pengembangannya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian menggunakan metode survei dengan melibatkan 70 responden yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan dalam pengembangan padi organik. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT melalui identifikasi, pembobotan, dan pemberian rating terhadap faktor strategis internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama meliputi ketersediaan lahan yang luas, kondisi tanah yang sesuai, pengalaman petani, dukungan pemerintah daerah, dan tenaga kerja pertanian. Kelemahannya mencakup rendahnya pengetahuan petani, tingginya biaya sertifikasi, pemasaran yang belum optimal, produktivitas awal yang relatif rendah, dan keterbatasan teknologi. Peluang berasal dari meningkatnya permintaan beras organik, kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat, program pemerintah, potensi pasar modern dan ekspor, serta perkembangan teknologi ramah lingkungan. Ancaman meliputi hama, perubahan iklim, persaingan beras non-organik, harga produk yang tinggi, alih fungsi lahan, dan ketidakstabilan harga. Analisis SWOT menempatkan pengembangan pada Kuadran I dengan strategi agresif. Strategi diarahkan pada peningkatan produksi, penguatan kapasitas petani, perluasan pasar, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan penguatan dukungan pemerintah.

Abstract: Sustainable organic rice farming is essential for strengthening food security, improving farmers' economic welfare, and preserving environmental sustainability. This study aims to examine the internal and external factors affecting the development of sustainable organic rice farming and to formulate appropriate development strategies in East Ogan Komering Ulu Regency. A survey method was employed involving 70 respondents selected based on their knowledge and participation in organic rice farming development. Data were analyzed using SWOT analysis by identifying, weighting, and rating internal and external strategic factors. The findings indicate that key strengths include extensive agricultural land, favorable soil conditions, farmers' experience, local government support, and sufficient agricultural labor. Major weaknesses consist of limited farmer knowledge, high organic certification costs, inadequate marketing, relatively low productivity during the initial implementation period, and limited adoption of modern technology. Opportunities include rising demand for organic rice, increasing consumer awareness of healthy food, government support programs, potential access to modern and export markets, and advances in environmentally friendly agricultural technologies. Threats include pest attacks, climate change, competition from conventional rice, relatively high organic rice prices, agricultural land conversion, and unstable rice prices. SWOT analysis places organic rice development in Quadrant I, indicating an aggressive growth strategy. Therefore, development should prioritize increasing production, strengthening farmer capacity and institutions, expanding market access, adopting environmentally friendly technologies, and enhancing government support to achieve sustainable food security in East Ogan Komering Ulu Regency.

Article history:

Received: 30 June 2026

Revised: 29 August 2026

Accepted: 31 August 2026

Published: 09 September 2026

Kata kunci:

Padi Organik, Pertanian Berkelanjutan, Ketahanan Pangan, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

Keyword:

Organic Rice, Sustainable Agriculture, Food Security, SWOT Analysis, Development Strategy

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: Sumarlin, S., Munajat, M., & Oktarina, Y. (2026). Strategi Pengembangan Padi Organik Berkelanjutan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(3), 1165-1180. <https://doi.org/10.70716/emis.v4i3.692>

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan padi organik memiliki prospek yang baik seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap produk pangan yang sehat dan ramah lingkungan. Beras organik juga memiliki karakteristik harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan beras konvensional sehingga dapat menjadi salah satu peluang dalam meningkatkan nilai ekonomi usahatani. Penelitian Ildrakasih et al. (2013) menunjukkan bahwa harga menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan konsumen untuk membeli beras organik. Selain aspek harga, pengembangan pertanian organik juga berkaitan dengan penerapan sistem budidaya yang lebih ramah lingkungan serta upaya menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian. Produktivitas padi organik juga telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Mutakin (2010) menunjukkan keunggulan budidaya padi organik dengan metode System of Rice Intensification (SRI), sedangkan Suwanto (2008) membahas pengembangan pertanian organik berdasarkan kondisi usahatani di Kabupaten Magelang. Suhartini et al. (2006) juga mengkaji perbedaan sikap dan perilaku petani organik dan non-organik serta implikasinya terhadap kualitas lahan, biodiversitas, dan produktivitas tanaman padi. Sementara itu, Pornpratansombat et al. (2011) menunjukkan bahwa harga di tingkat petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan adopsi pertanian padi organik. Pengembangan padi organik tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, kelembagaan, pemasaran, dan keberlanjutan lingkungan. Mayrowani (2012) menjelaskan bahwa pengembangan pertanian organik di Indonesia memerlukan dukungan berbagai aspek, termasuk teknologi, kelembagaan, pemasaran, serta dukungan kebijakan. Penelitian Romadhona et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sistem pertanian organik, khususnya yang telah tersertifikasi, memiliki dimensi keberlanjutan yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya. Oleh karena itu, pengembangan padi organik perlu dilakukan secara terpadu dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usahatani.

Selain dari perbedaan harga, pengembangan padi organik terbukti mampu mengurangi pengeluaran tunai petani sehingga peluang meningkatkan pendapatan keluarga petani semakin besar Romadhona et al. (2024). Dari potensi wilayah pengembangan, wilayah-wilayah potensial pengembangan padi organik di Indonesia masih sangat luas di luar Pulau Jawa termasuk Pulau Sumatera yang memiliki lahan kering maupun pasang surut yang belum banyak dimanfaatkan). Permintaan terhadap produk pangan organik meningkat seiring kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan lingkungan. Padi organik merupakan salah satu komoditas yang berpotensi dikembangkan karena mampu menjaga kualitas tanah, mengurangi ketergantungan pada input kimia, serta meningkatkan nilai tambah bagi petani (Arsyad et al. 2014).

Namun, pengembangan padi organik di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan lahan sertifikasi, rendahnya produktivitas awal, belum optimalnya rantai pemasaran, dan kurangnya dukungan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan padi organik yang berkelanjutan agar dapat mendukung ketahanan pangan dari aspek ketersediaan, akses, dan stabilitas.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan salah satu sentra penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Namun, praktik pertanian konvensional yang intensif sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan produksi jangka panjang. Pengembangan padi organik menjadi alternatif untuk mengatasi masalah ini, sekaligus memenuhi tuntutan pasar akan produk sehat. Beberapa penelitian telah menunjukkan potensi pengembangan padi organik di OKU Timur, seperti yang dilakukan pada studi kasus Gapoktan Sumber Makmur.

Gapoktan Sumber Makmur yang berada di Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan merupakan kelompok tani yang memanfaatkan peluang dengan memproduksi padi organik sejak tahun 2012 dan

menjadi satu dari dua sentra produksi padi organik di Sumatera Selatan. Pada tahun 2016, padi organik Gapoktan Sumber Makmur telah memiliki sertifikat organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat (LSO Sumbar). Gapoktan Sumber Makmur memiliki lahan padi organik tersertifikasi sebesar 30.125 Ha dengan petani anggota sebanyak 64 orang. Luas lahan padi organik Gapoktan Sumber Makmur pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Luas lahan yang tersisa saat ini hanya 5 Ha saja dengan petani anggota sebanyak 8 orang. Selain itu, dalam menjalankan usahanya, gapoktan menemui kendala yaitu minimnya modal usaha yang menyebabkan gapoktan tidak mampu membeli semua hasil panen yang dimiliki petani, sehingga banyak petani memilih untuk beralih menanam padi konvensional. Padahal saat ini permintaan beras organik cukup tinggi, sehingga dengan adanya penurunan luas lahan mengakibatkan produksi menurun dan gapoktan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen.

Pengembangan padi organik menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan beberapa manfaat yaitu petani (produsen) dan pedagang mendapat untung serta konsumen dapat memperoleh manfaat dari padi organik (Nainggolan, M. F., 2024). Selain itu diperlukan strategi pengembangan mengingat peluang pasar yang masih besar dan beberapa kendala pengembangan usaha padi organik yang perlu diatasi (Pratama, I. A., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan alternatif strategi dan prioritas pengembangan usaha padi organik untuk mewujudkan ketahanan pangan. Namun, implementasi pertanian organik masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari adaptasi teknologi, dukungan kebijakan, hingga pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pengembangan padi organik dan dampaknya terhadap ketahanan pangan di tingkat lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan analisis faktor internal dan eksternal pengembangan padi organik dengan perumusan strategi berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis budidaya, ekonomi usahatani, atau adopsi pertanian organik, penelitian ini secara khusus memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan padi organik pada tingkat wilayah serta menggunakannya sebagai dasar dalam menentukan arah strategi pengembangan. Pendekatan tersebut menghasilkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi dan pendapatan petani, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas petani, perluasan akses pasar, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, dan dukungan kelembagaan pemerintah untuk mewujudkan sistem pangan yang berkelanjutan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada ruang lingkup analisis yang menghubungkan strategi pengembangan padi organik dengan aspek keberlanjutan dan ketahanan pangan pada tingkat wilayah Kabupaten OKU Timur, sehingga hasil analisis tidak hanya diarahkan pada pengembangan usaha atau kelompok tani, tetapi juga pada penguatan sistem produksi, kelembagaan, pasar, teknologi, dan dukungan pemerintah secara terpadu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan rencana penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Padi Organik Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi pengembangan padi organik serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang terdiri atas ketua gapoktan, sekretaris gapoktan, bendahara gapoktan, pihak Dinas Pertanian, kepala desa, dan petani. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa responden memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan

langsung dalam kegiatan pengembangan padi organik di Kabupaten OKU Timur. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari responden diharapkan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Responden	Jumlah Responden
1	Ketua Gapoktan	5
2	Sekretaris Gapoktan	5
3	Bendahara Gapoktan	5
4	Dinas Pertanian	5
5	Kepala Desa	23
6	Petani	27
Total		70

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), serta faktor eksternal berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Pemilihan faktor dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden serta kondisi aktual pengembangan padi organik di lokasi penelitian. Untuk menjaga keterandalan informasi, data yang diperoleh dari responden dibandingkan dengan informasi mengenai kondisi pengembangan padi organik yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan.

Analisis data menggunakan analisis SWOT yang terdiri atas matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS). Penentuan bobot dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan masing-masing faktor berdasarkan hasil penilaian responden. Nilai bobot setiap faktor diperoleh dari jumlah nilai penilaian faktor dibagi dengan jumlah keseluruhan nilai penilaian pada kelompok faktor yang bersangkutan, sehingga bobot berada pada rentang 0 sampai 1. Selanjutnya, setiap faktor diberikan rating berdasarkan penilaian responden terhadap kondisi faktor tersebut. Rating menggunakan skala 1–4, yaitu 4 = sangat baik/sangat kuat, 3 = baik/kuat, 2 = kurang baik/lemah, dan 1 = tidak baik/sangat lemah, dengan penyesuaian terhadap karakteristik faktor internal maupun eksternal. Nilai skor setiap faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dengan rating. Selanjutnya, total skor kekuatan dan kelemahan digunakan untuk menentukan posisi faktor internal, sedangkan total skor peluang dan ancaman digunakan untuk menentukan posisi faktor eksternal. Hasil tersebut kemudian digunakan dalam penyusunan matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur. Langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan Padi Organik Kabupaten OKU Timur yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan faktor IFAS dan EFAS

Tabel 2. Faktor IFAS

No	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)
1		1
2		2
3		3
4		4

Tabel 3. Faktor EFAS

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1		1
2		2
3		3
4		4

2. Menghitung Pembobotan IFAS dan EFAS

Penentuan bobot didasarkan pada angka 0-1 yaitu akumulasi dari kekuatan dengan kelemahan dan akumulasi antara peluang dan ancaman nilai pada bobot didapatkan dari hasil survei dan wawancara terhadap kelompok tani organik dan petani organik di kabupaten OKU Timur. Penentuan rating berdasarkan untuk faktor kekuatan 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1= sangat tidak setuju. Dari hasil penentuan bobot dan rating kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS serta dilakukan perhitungan skor akhir dan diperoleh skor akhir IFAS (kekuatan-kelemahan), selanjutnya hasil analisis faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman akan dimasukkan kedalam matriks EFAS yang kemudian diberikan pembobotan dan rating.

3. Posisi Kuadran SWOT

Salah satu output dari penelitian ini adalah mengetahui posisi kuadran yang selanjutnya menentukan strategi yang harus dilakukan dalam implementasi strategi pengembangan Padi Organik Kabupaten OKU Timur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui posisi kuadran SWOT serta dapat mengetahui skor kumulatif Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threats (ancaman).

Tabel 4. Bobot Faktor IFAS

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1				
2				
3				
4				
Kelemahan				
1				
2				
3				
4				
Jumlah				

Tabel 5. Bobot Faktor EFAS

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1				
2				
3				
4				
Ancaman				
1				
2				
3				
4				
Jumlah				

Keterangan:

Rating : diisi oleh responden dengan menggunakan kuisioner

Bobot : Faktor Rating/Jumlah rating

Skor : Rating X Bobot

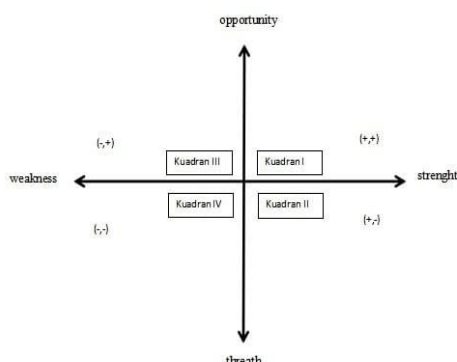
4. Posisi Kuadran SWOT

Salah satu output dari penelitian ini adalah mengetahui posisi kuadran yang selanjutnya menentukan strategi yang harus dilakukan, dalam implementasi strategi pengembangan Padi Organik Kabupaten OKU Timur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui posisi kuadran SWOT. Untuk mengetahui skor kumulatif Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan) & Threats (ancaman). Tabel 3.4 Skor Kumulatif Posisi ini menandakan sebuah strategi yang kuat dan berpotensi, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif (memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada):

Tabel 6. Bobot Faktor EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)		Peluang (O)	
Kelemahan (W)		Ancaman (T)	
Total (S-W)		Total (O-T)	
Sumbu X		Sumbu Y	

Berdasarkan Tabel 6 maka akan diketahui posisi dalam matrik kuadran SWOT, dimana matrik kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Matrik Kuadran SWOT

Dari gambar matrik kuadran SWOT tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I (Positif, positif), Merumuskan grand strategi dan menentukan strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan retensi, analisis seluruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi MSDM dalam mengembangkan Padi Organik Kabupaten OKU Timur.
2. Kuadran II (Positif, negatif), Posisi ini menandakan sebuah strategi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi (peluang tidak bisa dimanfaatkan).
3. Kuadran III (Negatif, positif), Posisi ini menandakan sebuah strategi yang lemah namun sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi (Meminimalisir ancaman).
4. Kuadran IV (Negatif, negatif), Posisi ini menandakan sebuah strategi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan (kekuatan dan peluang yang ada tidak bisa digunakan untuk pengembangan strategi)

Merumuskan grand strategi dan menentukan strategi manajemen sumber daya manusia, analisis seluruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan Padi Organik Kabupaten OKU Timur sehingga dapat dihasilkan empat macam grand strategi dengan karakteristiknya masing-masing, yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Merumuskan Grand Strategi

EFAS \ IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	1. 2. 3.	1. 2. 3.
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO Gunakan S untuk menghindari T	STRATEGI WO Meminimalkan W dan T
THREATS	STRATEGI ST Gunakan S untuk memanfaatkan O	STRATEGI WT Atasi W dengan memanfaatkan O

Pada Tabel 7 dapat diketahui dari menganalisis seluruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan Padi Organik Kabupaten OKU Timur sehingga dapat beberapa strategi yang dapat diambil yaitu:

1. Strategi SO (Strenght- Opportunity) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.
2. Strategi ST (Strenght- Threat) Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan- kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada.
3. Strategi WO (Weakness- Opportunity) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weakness- Threat) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan- kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman- ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur diperoleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan padi organik berkelanjutan dalam mewujudkan ketahanan pangan Kabupaten OKU Timur yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam sistem usaha tani padi organik yang berpengaruh terhadap pengembangan padi organik berkelanjutan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten OKU Timur. Faktor internal terdiri atas kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki oleh petani maupun sistem pengelolaan pertanian organik. Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kondisi internal yang dapat mendukung maupun menghambat pengembangan padi organik berkelanjutan.

Kekuatan merupakan faktor yang menjadi keunggulan dalam pengembangan padi organik. Kabupaten OKU Timur memiliki potensi sumber daya pertanian yang cukup besar, seperti ketersediaan lahan pertanian yang luas, kondisi tanah yang mendukung pertanian organik, pengalaman petani dalam

budidaya padi, dukungan pemerintah daerah, serta ketersediaan tenaga kerja pertanian. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan padi organik dan peningkatan ketahanan pangan daerah.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang masih dihadapi dalam pengembangan padi organik. Kelemahan tersebut antara lain masih rendahnya pengetahuan petani mengenai sistem pertanian organik, tingginya biaya sertifikasi organik, pemasaran produk organik yang belum optimal, produksi padi organik yang relatif lebih rendah pada masa awal penerapan, serta minimnya penggunaan teknologi modern dalam kegiatan usaha tani. Kelemahan tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pengembangan padi organik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal tersebut, selanjutnya dilakukan pembobotan dan penilaian terhadap masing-masing faktor untuk mengetahui tingkat pengaruh kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur. Hasil pembobotan dan penilaian faktor internal disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pembobotan dan Penilaian Faktor Internal Strategi Pengembangan Padi Organik Berkelanjutan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur, 2026.

Faktor Analisis Internal (A)	Jumlah	Bobot	Ratting	Skor
KEKUATAN:				
1. Ketersediaan lahan Pertanian yang luas (A1)	242	0,203	3	0,608
2. Kondisi tanah mendukung pertanian organik (A2)	237	0,198	3	0,595
3. Pengalaman petani dalam budidaya padi (A3)	235	0,197	3	0,590
4. Dukungan pemerintah daerah (A4)	242	0,203	3	0,608
5. Ketersediaan tenaga kerja pertanian (A5)	239	0,200	3	0,600
TOTAL	1195	1,000	15	3,000
KELEMAHAN:				
1. Pengetahuan petani tentang pertanian organik masih rendah (B1)	104	0,195	1	0,195
2. Biaya sertifikasi organik cukup tinggi (B2)	105	0,197	2	0,394
3. Pemasaran produk organik belum optimal (B3)	94	0,176	1	0,176
4. Produksi padi organik relatif lebih rendah pada masa awal (B4)	115	0,216	2	0,432
5. Minimnya penggunaan teknologi modern (B5)	115	0,216	2	0,432
TOTAL	533	1,000	8	1,629

Sumber : Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis faktor internal menunjukkan bahwa total skor kekuatan sebesar 3,000, sedangkan total skor kelemahan sebesar 1,629. Selisih antara kekuatan dan kelemahan menunjukkan nilai positif sebesar 1,371. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal yang mendukung pengembangan padi organik relatif lebih dominan dibandingkan faktor internal yang menjadi kelemahan.

Pada faktor kekuatan, ketersediaan lahan pertanian yang luas (A1) dan dukungan pemerintah daerah (A4) memperoleh skor masing-masing sebesar 0,608. Kedua faktor tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan padi organik karena dapat mendukung perluasan produksi dan penguatan program pengembangan pertanian organik. Selain itu, pengalaman petani, kondisi tanah,

dan ketersediaan tenaga kerja juga menjadi faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha tani padi organik.

Pada faktor kelemahan, biaya sertifikasi organik, keterbatasan penggunaan teknologi, serta rendahnya pengetahuan petani menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Kelemahan tersebut dapat diminimalkan melalui peningkatan kapasitas petani, pendampingan teknis, dukungan pembiayaan sertifikasi, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar sistem usaha tani padi organik yang dapat mempengaruhi pengembangan padi organik berkelanjutan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten OKU Timur. Faktor eksternal terdiri atas peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap keberlanjutan pengembangan padi organik. Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan luar yang dapat dimanfaatkan serta tantangan yang perlu diantisipasi dalam penyusunan strategi pengembangan padi organik.

Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat mendukung keberhasilan pengembangan padi organik. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap beras organik dan pangan sehat menjadi peluang besar bagi pengembangan pertanian organik di Kabupaten OKU Timur. Selain itu, dukungan program pemerintah terhadap pertanian organik, potensi pasar modern dan ekspor, serta perkembangan teknologi pertanian ramah lingkungan turut memberikan kesempatan bagi petani untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk padi organik. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan sehat juga menjadi faktor yang mendorong meningkatnya permintaan produk organik di pasar

Di sisi lain, pengembangan padi organik juga menghadapi beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha tani. Ancaman tersebut meliputi serangan hama dan perubahan iklim yang dapat menurunkan produktivitas pertanian, persaingan dengan produk beras non-organik yang memiliki harga lebih murah, serta harga produk organik yang relatif lebih tinggi di pasaran. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian dan ketidakstabilan harga hasil panen juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pengembangan padi organik di Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan hasil identifikasi 1173actor eksternal tersebut, selanjutnya dilakukan pembobotan dan penilaian terhadap masing-masing 1173actor peluang dan ancaman untuk mengetahui tingkat pengaruh 1173actor eksternal dalam strategi pengembangan padi 1173actor1173 berkelanjutan. Hasil pembobotan dan penilaian 1173actor eksternal disajikan pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Pembobotan dan Penilaian Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Padi Organik Berkelanjutan dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur, 2026

Faktor Analisis Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1. Permintaan beras organik meningkat (C1)	238	0,189	3	0,568
2. Kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat meningkat (C2)	233	0,186	3	0,557
3. Dukungan program pemerintah terhadap pertanian organik (C3)	263	0,209	3	0,628
4. Potensi pasar modern dan ekspor (C4)	261	0,208	3	0,623
5. Perkembangan teknologi pertanian ramah lingkungan (C5)	261	0,208	3	0,623

TOTAL	1,256	1,000	15	3,000
ANCAMAN:				
1. Serangan hama dan perubahan iklim (D1)	111	0,194	1	0,194
2. Persaingan dengan beras non-organik (D2)	130	0,228	2	0,455
3. Harga produk organik relatif mahal (D3)	138	0,242	2	0,483
4. Alih fungsi lahan pertanian (D4)	99	0,173	1	0,173
5. Ketidakstabilan harga hasil panen (D5)	93	0,163	1	0,163
TOTAL	571	1,000	7	1,469

Berdasarkan Tabel 9, total skor peluang dalam pengembangan padi organik sebesar 3,000, sedangkan total skor ancaman sebesar 1,469. Dengan demikian, selisih antara peluang dan ancaman adalah sebesar 1,531. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memberikan peluang yang relatif lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur.

Faktor peluang yang memiliki skor relatif tinggi meliputi dukungan program pemerintah, meningkatnya permintaan beras organik, potensi pasar modern dan ekspor, serta perkembangan teknologi pertanian ramah lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperkuat keberlanjutan usaha tani padi organik.

Sementara itu, ancaman yang perlu mendapatkan perhatian meliputi harga produk organik yang relatif lebih tinggi, persaingan dengan beras non-organik, serangan hama dan perubahan iklim, alih fungsi lahan, serta ketidakstabilan harga hasil panen. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu diarahkan tidak hanya pada pemanfaatan peluang, tetapi juga pada penguatan kemampuan petani dan kelembagaan dalam menghadapi berbagai risiko eksternal.

1. Matriks SWOT

Tabel 10. Matriks SWOT

Faktor Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Ketersediaan lahan pertanian yang luas (A1)	1. Pengetahuan petani tentang pertanian organik masih rendah (B1)
	2. Kondisi tanah mendukung pertanian organik (A2)	2. Biaya sertifikasi organik cukup tinggi (B2)
	3. Pengalaman petani dalam budidaya padi (A3)	3. Pemasaran produk organik belum optimal (B3)
	4. Dukungan pemerintah daerah (A4)	4. Produksi padi organik relatif lebih rendah pada masa awal (B4)
	5. Ketersediaan tenaga kerja pertanian (A5)	5. Minimnya penggunaan teknologi modern (B5)
Faktor Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Permintaan beras organik meningkat (C1)	1. Memanfaatkan luas lahan pertanian dan kondisi tanah yang baik untuk meningkatkan produksi padi organik guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.	1. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani mengenai teknik budidaya padi organik dengan memanfaatkan dukungan program pemerintah.

2. Kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat meningkat (C2)	2. Mengoptimalkan dukungan pemerintah daerah dan pengalaman petani untuk meningkatkan kualitas produk beras organik.	2. Memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas padi organik.
3. Dukungan program pemerintah terhadap pertanian organik (C3)	3. Mengembangkan kerja sama pemasaran dengan pasar modern dan memperluas jaringan distribusi beras organik.	3. Memanfaatkan peluang pasar modern dan ekspor untuk memperluas pemasaran produk organik.
4. Potensi pasar modern dan ekspor (C4)	4. Memanfaatkan tenaga kerja pertanian yang tersedia untuk meningkatkan kapasitas produksi padi organik secara berkelanjutan.	4. Mengupayakan bantuan pemerintah dalam pembiayaan sertifikasi organik bagi petani.
5. Perkembangan teknologi pertanian ramah lingkungan (C5)	5. Mengembangkan sistem pertanian organik berbasis teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing produk.	5. Meningkatkan penggunaan teknologi modern dalam kegiatan budidaya dan pemasaran padi organik.

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Serangan hama dan perubahan iklim (D1)	1. Memanfaatkan pengalaman petani dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pengendalian hama ramah lingkungan.	1. Meningkatkan kemampuan petani melalui pelatihan pertanian organik dan adaptasi perubahan iklim.
2. Persaingan dengan beras non-organik (D2)	2. Meningkatkan kualitas dan mutu beras organik agar mampu bersaing dengan produk non-organik.	2. Memperkuat strategi pemasaran dan promosi produk organik untuk meningkatkan daya saing pasar.
3. Harga produk organik relatif mahal (D3)	3. Mengoptimalkan potensi lahan dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga harga dapat lebih kompetitif.	3. Mengembangkan bantuan pembiayaan dan subsidi sertifikasi organik bagi petani.
4. Alih fungsi lahan pertanian (D4)	4. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan lahan pertanian produktif.	4. Meningkatkan penggunaan teknologi pertanian untuk menjaga produktivitas lahan yang tersedia.
5. Ketidakstabilan harga hasil panen (D5)	5. Mengembangkan kemitraan pemasaran untuk menjaga stabilitas harga dan pendapatan petani.	5. Memperluas akses pasar dan memperkuat kelembagaan petani guna mengurangi risiko fluktuasi harga.

Berdasarkan matriks SWOT di atas, diketahui bahwa strategi pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal yang tersedia, seperti meningkatkan produksi dan kualitas padi organik melalui pemanfaatan lahan pertanian, dukungan pemerintah, dan peluang pasar organik yang terus berkembang.

Strategi WO dilakukan dengan memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal, seperti meningkatkan pengetahuan petani melalui pelatihan dan penyuluhan, memanfaatkan teknologi pertanian modern, serta memperluas pemasaran produk organik. Strategi ST dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman, seperti meningkatkan kualitas produk dan memperkuat pengendalian hama ramah lingkungan Istiyanti et al. (2024). Sedangkan strategi WT dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman melalui peningkatan kapasitas petani, penguatan pemasaran, serta pengembangan kelembagaan pertanian organik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, strategi pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur lebih mengarah pada strategi agresif (growth strategy) karena memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, pengembangan padi organik perlu terus didorong melalui peningkatan produksi, penguatan kelembagaan petani, pemanfaatan teknologi pertanian ramah lingkungan, serta perluasan pasar produk organik guna mendukung ketahanan pangan daerah.

Petani memilih budidaya padi organik dibandingkan padi non organik karena dianggap memberikan manfaat yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Sistem pertanian organik dinilai mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang harganya semakin mahal. Dengan memanfaatkan pupuk kandang, kompos, dan pestisida nabati, biaya produksi dapat ditekan sehingga usahatani menjadi lebih efisien. Selain itu, padi organik memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan padi non organik. Tingginya minat masyarakat terhadap produk pangan sehat menyebabkan beras organik memiliki permintaan pasar yang cukup baik. Kondisi ini memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan budidaya padi konvensional.

Alasan lainnya adalah faktor kesehatan dan lingkungan. Penggunaan bahan kimia sintetis secara terus-menerus pada pertanian non organik dapat menurunkan kesuburan tanah, mencemari air, serta berdampak kurang baik bagi kesehatan petani maupun konsumen. Oleh karena itu, petani mulai beralih ke sistem organik karena dianggap lebih aman, ramah lingkungan, dan mampu menjaga kualitas tanah dalam jangka panjang.

Di samping itu, budidaya padi organik juga dipilih karena dapat meningkatkan keberlanjutan pertanian. Sistem organik membantu menjaga keseimbangan ekosistem sawah, meningkatkan kandungan bahan organik tanah, serta mengurangi kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berlebihan. Dengan demikian, lahan pertanian dapat tetap produktif untuk digunakan pada masa yang akan datang. Faktor pengalaman dan dukungan dari pemerintah atau kelompok tani juga menjadi alasan petani memilih padi organik. Adanya pelatihan, penyuluhan, dan bantuan terkait pertanian organik membuat petani lebih memahami teknik budidaya organik dan manfaat yang diperoleh. Hal ini mendorong petani untuk mengembangkan usahatani padi organik sebagai alternatif yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan dibandingkan padi non organik.

Usaha padi organik memiliki prospek keberlanjutan yang baik karena permintaan masyarakat terhadap produk pangan sehat terus meningkat. Untuk menjaga keberlanjutan produksi, petani menerapkan sistem budidaya ramah lingkungan melalui penggunaan pupuk kompos, pestisida nabati, dan pengelolaan lahan secara alami agar kesuburan tanah tetap terjaga. Ke depan, usaha padi organik akan dikembangkan melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan lahan tanam, serta penguatan kerja sama pemasaran dengan konsumen, toko pangan sehat, dan kelompok tani lainnya. Selain itu, petani juga berupaya meningkatkan kualitas hasil panen dan menjaga konsistensi standar organik agar produk memiliki daya saing dan nilai jual yang lebih tinggi.

Dengan penerapan pertanian berkelanjutan, usaha padi organik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, menjaga kelestarian lingkungan, serta menyediakan pangan sehat bagi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Diagram SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal dan eksternal diperoleh:

Tabel 11. Komponen Nilai dari IFAS dan EFAS

Komponen SWOT	Nilai
Total Kekuatan (Strengths)	3,000
Total Kelemahan (Weaknesses)	1,629
Total Peluang (Opportunities)	3,000

Komponen SWOT	Nilai
Total Ancaman (Threats)	1,469

Sumber : Data Primer (diolah), 2026

Perhitungan Koordinat SWOT

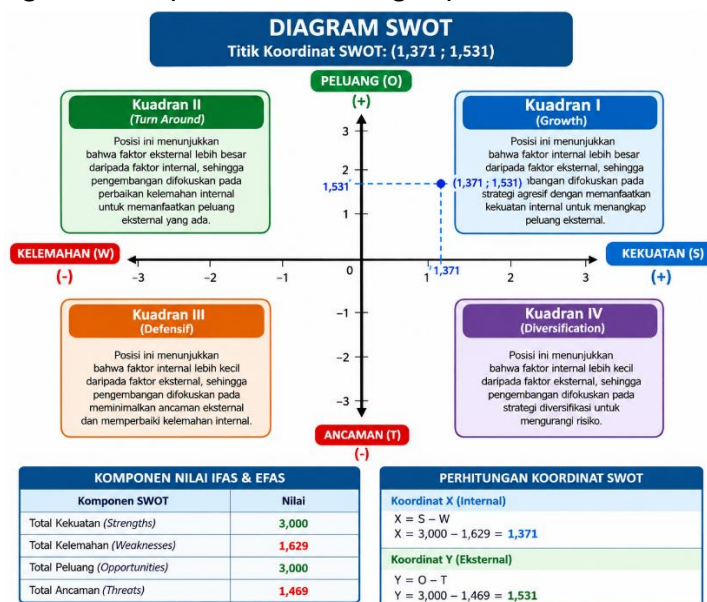
Tabel 12. Hasil dari Perhitungan Koordinat SWOT

Perhitungan	Rumus	Hasil
Koordinat X	$X = S - W$	$X = 3,000 - 1,629 = 1,371$
Koordinat Y	$Y = O - T$	$Y = 3,000 - 1,469 = 1,531$

Sumber : Data Primer (diolah), 2026

Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal dan eksternal, diperoleh nilai koordinat SWOT sebesar (1,371; 1,531). Nilai koordinat X yang positif menunjukkan bahwa kekuatan internal lebih besar dibandingkan kelemahan, sedangkan nilai koordinat Y yang positif menunjukkan bahwa peluang eksternal lebih besar dibandingkan ancaman. Dengan demikian, posisi strategi pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur berada pada Kuadran I.

Posisi pada Kuadran I menunjukkan bahwa strategi pengembangan dapat diarahkan pada strategi agresif atau growth strategy, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas produksi, penguatan kapasitas dan kelembagaan petani, perluasan akses pemasaran, pemanfaatan teknologi pertanian ramah lingkungan, serta optimalisasi dukungan pemerintah.



Gambar 2. Diagram Strategi Pengembangan Padi Organik

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur berada pada Kuadran I. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan padi organik memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang relatif lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, strategi yang sesuai adalah strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang tersedia.

Strategi SO dapat diarahkan pada pemanfaatan ketersediaan lahan, kondisi tanah, pengalaman petani, dukungan pemerintah daerah, dan ketersediaan tenaga kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi padi organik. Peningkatan produksi perlu dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan standar budidaya organik dan kualitas hasil panen. Strategi ini penting karena

peningkatan permintaan terhadap produk organik perlu diimbangi dengan kemampuan produksi yang konsisten.

Strategi WO diarahkan untuk mengatasi kelemahan internal melalui pemanfaatan peluang eksternal. Peningkatan pengetahuan petani dapat dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan teknis. Dukungan pemerintah juga dapat diarahkan untuk membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sertifikasi organik dan meningkatkan akses terhadap teknologi pertanian yang sesuai. Penguatan pemasaran melalui pasar modern, jaringan distribusi, dan pemanfaatan media digital juga dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pemasaran produk.

Strategi ST diarahkan untuk menggunakan kekuatan internal dalam menghadapi berbagai ancaman. Pengalaman petani dan dukungan pemerintah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian hama secara ramah lingkungan serta meningkatkan adaptasi terhadap perubahan iklim. Peningkatan kualitas produk dan penguatan identitas produk organik juga diperlukan agar mampu menghadapi persaingan dengan beras non-organik.

Strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan petani, peningkatan efisiensi produksi, pengembangan kemitraan pemasaran, serta peningkatan akses terhadap pembiayaan. Dengan penguatan kelembagaan dan pemasaran, risiko ketidakstabilan harga dan keterbatasan akses pasar dapat dikurangi.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan padi organik di Kabupaten OKU Timur perlu dilaksanakan secara terpadu melalui peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas dan kapasitas produksi, perluasan akses pasar, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta dukungan pemerintah. Strategi tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan usaha tani padi organik dan memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan padi organik berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur memiliki kondisi internal yang relatif mendukung. Faktor kekuatan memperoleh total skor sebesar 3,000, sedangkan faktor kelemahan memperoleh skor sebesar 1,629, sehingga diperoleh selisih faktor internal sebesar 1,371. Faktor eksternal menunjukkan bahwa peluang memperoleh total skor sebesar 3,000, sedangkan ancaman memperoleh skor sebesar 1,469, sehingga diperoleh selisih faktor eksternal sebesar 1,531.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, posisi pengembangan padi organik berada pada Kuadran I dengan koordinat (1,371; 1,531). Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan dapat diarahkan pada strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi utama yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas produksi, penguatan pengetahuan dan kelembagaan petani, perluasan akses pemasaran, pemanfaatan teknologi pertanian ramah lingkungan, serta optimalisasi dukungan pemerintah.

Implementasi strategi tersebut perlu dilakukan secara bertahap dan terpadu dengan memperhatikan kelemahan dan ancaman yang masih dihadapi, terutama keterbatasan pengetahuan petani, biaya sertifikasi, pemasaran, penggunaan teknologi, perubahan iklim, persaingan dengan beras non-organik, serta ketidakstabilan harga. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan arahan strategis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan padi organik secara lebih berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Petani Padi organik di Kabupaten OKU Timur yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan,

dan masukan selama penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis turut berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Organik Indonesia. (2017). *Statistik pertanian organik Indonesia 2016*. Aliansi Organik Indonesia.
- Arsyad, D. M., Saidi, B. B., & Enrizal. (2014). Pengembangan inovasi pertanian di lahan rawa pasang surut mendukung kedaulatan pangan. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 169–176. <https://doi.org/10.21082/pip.v7n4.2014.169-176>
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan teknik pengambilan keputusan: Kualitatif dan kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Ildrakasih, N., Chalil, D., & Ayu, S. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli beras organik (Studi kasus: JaPPSA, Brastagi Supermarket dan Carrefour Plaza Medan Fair). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(5). 1-10.
- Istiyanti, E., Nugraha, R. A., Rahmawati, N., & Rozaki, Z. (2024). Assessing the sustainability of organic rice farming in Kulonprogo Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Organic Farming*, 10(3), 214–225. <https://doi.org/10.56578/of100305>
- Junaidi, A. (2020). *Analisis efisiensi usahatani padi organik (Studi kasus di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kangas, J., Pesonen, M., Kurttila, M., & Kajanus, M. (2001). A'WOT: Integrating the AHP with SWOT analysis. In *Proceedings of the 6th International Symposium on the Analytic Hierarchy Process* (pp. 189–198). ISAHP.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Muryanto. (2021). Kurangi pupuk kimia, Bupati Ngawi launching Desa Organik. *Pemerintah Kabupaten Ngawi*. <https://sambiroto.ngawikab.id/2021/03/kurangi-pupuk-kimia-bupati-ngawi-launching-desa-organik/>
- Mutakin, J. (2010). *Budidaya dan keunggulan padi organik metode SRI (System of Rice Intensification)*.
- Nainggolan, M. F., Tambunan, H. Y., Ismail, A. Y., & Sembiring, S. A. (2024). Pemanfaatan inovasi dengan adopsi Structural Equation Model (SEM) untuk pengembangan model keberlanjutan agribisnis padi organik. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 3009–3019.
- Nugroho. (2023). Analisis daya saing produk organik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(3), 70–81.
- Pornpratansombat, P., Bauer, B., & Boland, H. (2011). The adoption of organic rice farming in Northeastern Thailand. *Journal of Organic Systems*, 6(3), 4–12.
- Pratama, I. A., Suryantini, A., & Perwitasari, H. (2024). Sustainability of the different rice cultivation practices in Yogyakarta, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 39(2), 321–342. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v39i2.85817>
- Romadhona, S., Puryono, S., Mussadun, & Rachmawati, S. (2024). Holistic sustainability assessment of certified organic, non-certified organic, and non-organic rice farming practices using SAFA framework in Sleman Regency, Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 10(2), 256–278. <https://doi.org/10.18196/agraris.v10i2.415>
- Saputra, [nama lengkap belum teridentifikasi]. (2024). Ancaman dan tantangan pengembangan pertanian organik berkelanjutan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(1), 25–38.
- Suhartini, S., Widodo, S., Irham, & Hartono, S. (2006). Sikap dan perilaku berkelanjutan pada petani organik dan non-organik di Kabupaten Sragen dan implikasinya terhadap kualitas lahan, biodiversitas, dan produktivitas tanaman padi. *Jurnal Pertanian Agros*, 8(1), 90–102.
- Suwantoro, A. A. (2008). *Analisis pengembangan pertanian organik di Kabupaten Magelang (Studi kasus di Kecamatan Sawangan)* [Tesis magister, Universitas Diponegoro]. Institutional Repository Universitas Diponegoro. <https://eprints.undip.ac.id/16429/>

-
- Triyono, T., Azzahra, N. A., & Kamarudin, M. F. (2025). Factor affecting of food security in organic rice farming households: A finding in Sleman Yogyakarta, Indonesia. *Asian Journal of Dairy and Food Research*, 44(1), 100–108. <https://doi.org/10.18805/ajdfr.DRF-373>
- Tyas, W., Baga, L. M., & Adhi, A. K. (2022). Strategi pengembangan usaha padi organik (Studi kasus: Gapoktan Sumber Makmur, Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 362–374. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.362-374>
- Wijaya. (2023). Kendala dan strategi pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 5(2), 60–71.